



## Efektivitas Video Edukasi Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Pencegahan Penyakit Hipertensi di UPTD Puskesmas Bandarharjo Semarang

### *The Effectiveness of Educational Video in Increasing Public Knowledge in the Prevention of Hypertension at UPTD Puskesmas Bandarharjo Semarang*

Merry Tiyas Anggraini<sup>1</sup>, Aisyah Lahdji<sup>1</sup>, Wicaksono Probowoso<sup>1</sup>, Gunadi<sup>1</sup>, Alvin Tonang<sup>1</sup>,  
Titin Setyowati<sup>1</sup>, Nurasipa<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Profesi Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

Corresponding author : [merry.tyas@unimus.ac.id](mailto:merry.tyas@unimus.ac.id)

#### Abstrak

**Latar Belakang:** Puskesmas Bandarharjo Semarang memiliki 82.349 penduduk, dan dari mereka, 5.254 menderita hipertensi. Jumlah kasus hipertensi ini meningkat di usia produktif 15-59 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif video edukasi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara mencegah penyakit hipertensi di UPTD Puskesmas Bandarharjo Semarang. **Metode Penelitian:** Penelitian ini diklasifikasikan sebagai quasi experimental dan memiliki rancangan pre-test dan post-test. Sampling purposive digunakan, dan sampelnya terdiri dari 86 orang yang menjawab. Setelah video edukasi tentang hipertensi ditampilkan, kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang pengetahuan tentang penyakit hipertensi. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis data. **Hasil:** Nilai rata-rata pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah intervensi melalui media video edukasi berbeda. Nilai pre-test adalah 6,17 dengan standar deviasi 1,880, sedangkan nilai post-test menjadi 8,35 dengan standar deviasi 1,206. Nilai rata-rata pengetahuan masyarakat responden adalah 2,18. Hasil uji Wilcoxon nilai  $p = 0,000 (<0,05)$ , yang menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi sebelum dan setelah video edukasi. **Kesimpulan:** Penggunaan media penyuluhan video dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mencegah penyakit hipertensi.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Video Edukasi, Pengetahuan

#### Abstract

**Background:** Puskesmas Bandarharjo Semarang is a health centre with a population of 82,349 people, there are 5,254 people suffering from hypertension. Hypertension cases in Bandarharjo Health Centre are still high with the number of productive age population, namely 15-59 years. This study aims to analyse the effectiveness of educational videos in increasing public knowledge in hypertension prevention at UPTD Puskesmas Bandarharjo Semarang. **Method:** This type of research is quasi-experimental with a pre and post-test design. The sampling technique used was purposive and the sample obtained was 86 respondents. Data was collected using a questionnaire on knowledge of hypertension after watching an educational video on hypertension. Data analysis used Wilcoxon test. **Results:** There is a difference in the mean score of community knowledge before and after the intervention through educational video media, namely in the pre-test it is 6.17 with a standard deviation of 1.880, while in the post-test it is 8.35 with a standard deviation of 1.206. The results of the mean value of the respondents' knowledge showed a significant increase of 2.18. The Wilcoxon test obtained a value of  $p = 0.000 (<0.05)$ , which means that there are differences in the knowledge of the community towards hypertension before and after the provision of educational videos. **Conclusion:** Using video media for counselling can improve community knowledge towards hypertension prevention.

**Keywords:** Hypertension, Educational Videos, Knowledge

#### PENDAHULUAN

Hipertensi dibagi menjadi dua kategori berdasarkan penyebabnya: hipertensi primer (Essensial), yang memiliki prevalensi 80-95%, dan penyebabnya tidak diketahui.



Selain itu, ada hipertensi sekunder (non-esensial), yang merupakan penyebab yang diketahui. Penyakit ginjal merupakan penyebab sekitar 5-10% hipertensi. Hipertensi juga dikenal sebagai pembunuh diam, karena gejalanya seringkali tidak muncul, membuat pasien tidak sadar telah menderita tekanan darah tinggi sejak lama (Kemenkes RI, 2014).

Di Indonesia, 1 dari 3 orang dewasa atau 34,11%,, memiliki hipertensi, dan 76,1% tidak menyadari bahwa mereka memilikinya (Kemenkes RI, 2018). Faktor genetik dan gaya hidup seperti kurangnya aktivitas fisik, konsumsi makanan asin dan berlemak, dan merokok serta konsumsi alkohol berkontribusi pada peningkatan jumlah kasus hipertensi. tingginya tantangan dan risiko komplikasi terkait dengan masyarakat yang tidak memahami pengobatan hipertensi. karena hipertensi tidak menimbulkan gejala yang tidak diketahui masyarakat (Darnindro, 2017).

Sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, Puskesmas adalah pusat perhatian dalam meningkatkan meningkatkan kesehatan pasien. Puskesmas Bandarharjo Semarang memiliki 82.349 penduduk dan terdiri dari empat kelurahan binaan: Bandarharjo, Dadapsari, Kuningan, dan Tanjung Mas. Dari profil kesehatan tahun 2022, 5.254 orang menderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo. Oleh karena itu, penyebab utama hipertensi harus diidentifikasi dan diberikan solusi melalui media edukasi kepada masyarakat di wilayah Puskesmas Bandarharjo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan *pre-eksperimental designs* yang berjenis *One-Grup Pre and posttest Design* yang dalam pelaksanaannya peneliti memberikan *pre-test*, perlakuan, dan *post-test*. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2022 sampai 01 Januari 2023. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kelurahan Dadapsari. Teknik sampling menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria warga yang berusia produktif 15-59 tahun. Kegiatan penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner dan soal *pre-test* tentang pengetahuan hipertensi kepada masyarakat di Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, kemudian menampilkan video edukasi tentang pencegahan penyakit hipertensi. Selanjutnya membagikan soal *post-test* tentang pengetahuan tentang penyakit hipertensi untuk menilai pengetahuan masyarakat. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis data.

## **HASIL**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Dadapsari dengan jumlah sampel yang didapatkan sebanyak 86 sampel pada usia produktif. Adapun hasilnya adalah seperti berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, riwayat hipertensi, riwayat penyakit hipertensi pada keluarga dan pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi.

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	58	67.4
Laki-laki	28	32.6
<b>Usia (tahun)</b>		
15-25	3	3.5
26-35	4	4.7
36-45	19	22.1
46-55	35	40.7
56-65	25	29.1
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
SD	25	29.1
SMP	31	36.0
SMA	28	32.6
S1	2	2.3
<b>Riwayat Hipertensi</b>		
Ada	56	65.1
Tidak Ada	30	34.9
<b>Riwayat Hipertensi Keluarga</b>		
Ada	46	53.5
Tidak Ada	40	46.5
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	50	58.1
Cukup	30	34.9
Kurang	6	7.0
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa responden mayoritasnya adalah perempuan (67.4%), sebagian besar responden berusia 46-55 tahun (40.7%), mayoritas berpendidikan SMP (36.0%), sebagian besar responden yang memiliki riwayat hipertensi yaitu sebanyak 56 (65.1%), sebagian besar mempunyai riwayat keluarga dengan hipertensi (53.5%), sebagian besar sudah mempunyai pengetahuan yang baik (58.1%).

Tabel 2. Uji perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan video edukasi

Pengetahuan	Mean	SD	p value
<b>Pre-test</b>	6.17	1.880	0.000
<b>Post-test</b>	8.35	1.206	

Berdasarkan tabel 2 hasil uji *Wilcoxon* diketahui bahwa ada perbedaan nilai rata-rata pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah dilakukan intervensi melalui media



video edukasi yaitu pada *pre-test* adalah 6,17 dengan standar deviasi 1,880 sedangkan pada *post-test* menjadi 8,35 dengan standar deviasi 1,206. Rata-rata nilai pengetahuan meningkat signifikan yaitu 2,18. P value =0,000 (<0,05) diartikan ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata pengetahuan *pre* dan *post-test* setelah dilakukan intervensi.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan digunakannya media audio visual dalam promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi. Media audiovisual memiliki dua komponen yang memiliki kekuatan yang sangat signifikan. Media ini meningkatkan penglihatan dan pendengaran sehingga hasilnya lebih optimal. Hasilnya menunjukkan bahwa indera mata adalah indera yang menyalurkan pengetahuan ke otak sebanyak 75%–87%, dan sekitar 13%–15% disalurkan melalui indera lain. (Maulana, 2009).

Beberapa faktor, seperti umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan, mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki. Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan, lebih tinggi tingkat pendidikan berarti lebih banyak pengetahuan. (Purwati, 2013).

Usia memengaruhi peningkatan pengetahuan. Meningkatnya umur, maka seseorang akan menjadi lebih matang dalam bekerja dan berpikir. Pengetahuan dapat dibentuk dalam jangka waktu yang lama melalui pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya. Bisa juga dari pengalaman diri sendiri, dan pengalaman dari orang lain, dan lingkungannya. Pengetahuan ini akan bertahan sampai tua. (WHO, 2010).

## KESIMPULAN

Pengetahuan tentang penyakit hipertensi sebelum dan setelah intervensi menggunakan video edukasi meningkat secara signifikan, dengan peningkatan pengetahuan setelah intervensi sebesar 2,18 kali. Penelitian juga menemukan bahwa penggunaan media video untuk penyuluhan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang cara mencegah penyakit hipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. *Panduan praktik klinis bagi dokter di fasilitas pelayanan kesehatan primer*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

The Eight Joint National Commite. 2014. "Evidence based guideline for the management of high blood pressure in adults-Report from the panel members appointed to the eight joint national committee" dalam *Jurnal Pubmed*. DOI: [10.1001/jama.2013.284427](https://doi.org/10.1001/jama.2013.284427)



- Kemenkes RI. 2014. *Hipertensi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. 2018. *Profile Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Darnindro, N & Sarwono J. 2017. *Prevalensi ketidakpatuhan kunjungan kontrol pada pasien hipertensi yang berobat dirumah sakit rujukan primer dan faktor-faktor yang memengaruhi*. *Penyakit Dalam Indonesia vol.;4(3):123–7*.
- Bandarharjo P. 2021. *Profil Kesehatan Puskesmas Bandarharjo 2021*. Semarang : Dinkes Kota Semarang
- Maulana HDJ. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta : ECG
- Purwati W. 2013. "Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Guru Penjaskes SD di Kecamatan Rendang Tahun 2013" dalam *Jurnal Kesehatan Gigi*. Vol 4 no 1. Denpasar : Poltekkes Denpasar.
- World Health Organization. 2010. *Global Initiative for The Elimination of Avoidable Blindness: Action Plan 2006-2011*. Swizterland : WHO.